

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia adalah suatu kondisi dimana tubuh seseorang mengalami penurunan sel darah merah atau jumlah sel darah merah berada dibawah batas normal. Hal tersebut dapat terjadi karena kekurangan hemoglobin dalam tubuh, sehingga mempengaruhi jumlah produksi sel darah merah. Anemia juga merupakan masalah kesehatan yang ditemukan pada golongan remaja, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kekurangan nutrisi sampai perdarahan karena menstruasi. (Kemenkes RI, 2023).

Kondisi anemia dapat menyebabkan berbagai gejala penyakit yang tidak spesifik termasuk kelelahan, kelemahan, pusing atau sakit kepala, mengantuk, dan sesak nafas terutama saat beraktifitas. Hal ini merupakan masalah masyarakat global seperti terhambatnya pertumbuhan dan kekurangan berat badan, berat badan lahir rendah dan kelebihan berat badan pada anak-anak dan obesitas. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar pada anak-anak sekolah. (WHO, 2025).

Menurut WHO diperkirakan penderita anemia di seluruh dunia, 40 % merupakan anak usia 6-59 tahun, 37 % wanita hamil, dan 30 % wanita usia 15-49 tahun. Jika dilihat dari hasil riskesdas tahun 2018, tercatat sebesar 26,8 % anak usia 5-14 mengalami anemia dan 32 % kejadian anemia pada usia 15-24 tahun.

Dampak Anemia pada remaja putri ini terbagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek anemia dapat menurunkan daya tahan tubuh

sehingga mudah terinfeksi penyakit. Selain itu anemia dapat menyebabkan kurangnya asupan oksigen ke sel otot dan sel otak, ini menyebabkan kebugaran dan ketangkasan berpikir menurun tentu saja prestasi dan produktivitas ikut turun. Untuk jangka panjang pada remaja putri yang nantinya hamil dan melahirkan akan beresiko perdarahan saat hamil maupun pasca persalinan. Sedangkan pada bayi yang dilahirkan akan beresiko pertumbuhan janin terhambat (PJT), kelahiran premature, BBLR, gangguan tumbuh kembang anak sampai stunting, serta gangguan neuro kognitif. Hal paling fatal pada bayi adalah menderita anemia pada bayi pada usia dini yang beresiko kematian neonatal dan bayi. (Kemenkes RI, 2022).

Anemia sering diderita oleh wanita, hal ini disebabkan karena adanya siklus menstruasi pada wanita setiap bulannya. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi ini dapat diperoleh dari sumber protein hewani seperti hati, ikan dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengkonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah. (Profil Kesehatan Indonesia 2020).

Hasil penelitian Nengah Runiari & Nyoman Hartati (2020) didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan meminum tablet tambah darah. Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan kesehatan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et.al. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan cenderung untuk mencukupi konsumsi

pangannya guna mencukupi kebutuhan gizi agar terhindar dari masalah anemia. Remaja putri juga merupakan salah satu populasi yang memiliki resiko lebih tinggi terkena anemia daripada putra. Hal tersebut terjadi karena remaja putri mengalami menstruasi dan memiliki keinginan untuk langsing sehingga berdiet mengurangi makan yang berdampak pada pemenuhan gizi yang kurang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui baik berdasarkan belajar ataupun pengalaman yang kemudian dapat dibayangkan atau dijelaskan kembali dengan symbol-simbol bahasa ataupun lainnya. Pengetahuan hakekatnya segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya adalah ilmu. Dengan demikian pengetahuan bersifat universal dan dimiliki oleh semua manusia sesuai dengan perkembangan mentalnya masing-masing. Oleh karena itu manusia dewasa dan anak memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama.

Prilaku kesehatan adalah respon seorang individu terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit dan penyakit. Dimana bentuk operasional dari prilaku kesehatan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu prilaku dalam wujud pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar yang berupa konsep sehat, sakit dan penyakit. Kelompok yang kedua adalah dalam wujud sikap yakni tanggapan batin terhadap rangsangan dari luar yang mempengaruhi factor lingkungan fisik yaitu kondisi alam, biologis yang berkaitan dengan makhluk hidup lain dan lingkungan social yakni masyarakat sekitar. Kelompok yang ketiga berupa prilaku dalam wujud tindakan yang sudah nyata, yakni berupa perbuatan tindakan nyata terhadap situasi atau rangsangan dari luar. (pengantar promosi kesehatan dan prilaku kesehatan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD Puskesmas Kuta II, didapatkan bahwa terdapat kegiatan inovasi yang dilakukan oleh puskesmas untuk melakukan pengecekan kesehatan anak sekolah yang disebut Candi Tata Rama (Cegah Anemia Dengan Minum Tablet Tambah Darah). Pada kegiatan Candi Tata rama tahun 2024 tersebut dilakukan skrining pemeriksaan Hemoglobin pada 175 siswa perempuan dan didapatkan 70 siswa perempuan mengalami anemia. Jadi jika dalam persentase sekitar 40 % siswa perempuan yang menderita anemia, data ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 32,43 % siswa mengalami anemia. Selain itu siswa yang mengalami anemia saat ditanya ternyata beberapa siswa tidak mengetahui jika dirinya terkena anemia serta kurang paham gejala dari anemia. Karena hal tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kuta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang anemia dengan kejadian anemia pada siswa perempuan di SMP Negeri 2 Kuta?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang anemia dengan kejadian anemia pada siswa perempuan di SMP Negeri 2 Kuta

### **2. Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian

2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang anemia di SMP Negeri 2 Kuta
3. Mengidentifikasi kejadian anemia pada siswa perempuan di SMP Negeri 2 Kuta
4. Menganalisa hubungan antara pengetahuan siswa tentang anemia dengan tingkat kejadian anemia pada siswa perempuan di SMP Negeri 2 Kuta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi baik dalam bidang pendidikan maupun bidang kesehatan.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Dapat mengetahui bahwa hubungan tingkat pengetahuan siswa sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia yang dialami siswa sehingga dapat melakukan langkah-langkah antisipasi perencanaan awal dalam menurunkan angka kejadian anemia pada siswa perempuan.

###### **b. Bagi siswa perempuan**

Sebagai informasi bagi siswa dengan mengetahui tentang anemia maka akan lebih waspada dan dapat mengantisipasi penyakit anemia lebih awal sehingga kesehatan dan produktivitas siswa perempuan lebih optimal

###### **c. Bagi peneliti lain**

Peneliti ini dapat menjadi referensi untuk dilanjutkan pada penelitian berikutnya